

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sanusi (2011:115-116) metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud .

Untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi . Penelitian ini termasuk di dalam kategori penelitian kualitatif karena data penelitian berupa penelitian yang menjelaskan kualitas dari pengaruh sosial yang tidak digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono,2010:1)

Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala , peristiwa , dan kejadian yang terjadi secara factual , sistematis, dan akurat . Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain.

3.2 Obyek Penelitian

Menurut Usman (2003) sebagaimana dikutip oleh Mega (2017) obyek penelitian ini adalah sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan definisi tersebut yang dimaksud objek penelitian merupakan suatu hal yang akan diteliti dengan mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan kemudian ditarik kesimpulan .

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh arus kas operasi terhadap kinerja pasar perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI 2016-2017.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. (Sugiyono, 2014:137) menyatakan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, Misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan yang telah masuk kriteria dan dipublikasikan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis adalah data internal, data internal adalah data yang menggambarkan situasi dan kondisi pada suatu organisasi secara internal atau dapat diartikan juga data yang diperoleh dari dalam perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang sumber datanya diambil dari internet dari web <https://idx.co.id>

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai data tahun 2016-2017 dalam penelitian hanya 37 perusahaan, dikarenakan perusahaan lain tidak memiliki data yang lengkap.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana Sugiyono (2014:85) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dipertimbangkan terlebih dahulu .Sampel perusahaan yang dipilih berdasarkan pada kriteria yaitu perusahaan manufaktur sector barang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan lengkap dari tahun 2016-2017.

Kriteria untuk pemilihan sampel yang akan diteliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.Sampel Penelitian

Keterangan	
Jumlah	
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2017	43
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama satu periode berturut turut yaitu tahun 2016-2017	(23)
Sampel yang digunakan	21
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel selama 2 tahun	46
(n)	

Sumber:www.idx.co.id, data diolah kembali

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas ,dari 46 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2017 hanya 21 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

- Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah setiap hal dalam suatu penelitian yang data yang ingin diperoleh, dinamakan variable karena nilai dari data tersebut beragam. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh arus kas operasi dan kinerja pasar.

3.4.4 Arus Kas Kegiatan Operasi

Arus Kas Kegiatan operasi adalah Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan organisasi . Oleh karena itu arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi bersih . Menurut *Laturette* (2011) ada beberapa contoh Arus Kas dari Aktivitas Operasi . Dalam perolehan suatu aktiva tetap misalnya akan mengakibatkan dana keluar dengan tidak diiringi masuknya dana dalam jangka waktu pendek. Hal ini berbeda dengan pembelian barang dagangan karena dalam kasus ini, pengeluaran dana akan diiringi dengan penerimaan dana dalam jangka waktu yang relatif bersamaan. Jadi siklus kegiatan jangka pendek dapat digolongkan sebagai kegiatan operasi perusahaan, sedangkan siklus kegiatan jangka panjang dapat digolongkan sebagai kegiatan investasi dan pendanaan (pembelanjaan) perusahaan. Laporan arus kas harus melaporkan arus

kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut golongan, aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

3.4.5 Pengukuran Kinerja Pasar

Kinerja Pasar diukur dengan menggunakan CAR (*Cumulative Abnormal Return*). CAR merupakan Akumulasi Abnormal Return, sehingga sebelum menghitung CAR terlebih dahulu pernah dihitung Return dan Abnormal Return



a. Return

Return adalah imbalan atau ilmu yang didapat oleh investor dimasa yang akan datang. Return saham (R_i) dari suatu investasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{i,t} = \frac{(H_t - H_{t-1})}{H_{t-1}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = Return sesungguhnya pada hari t

H_t = Harga saham hari t

H_{t-1} = Harga saham hari sebelumnya

a. Abnormal Return

Jogianto (2000) menyatakan bahwa abnormal *return* atau *excess return* merupakan kelebihan return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Return normal merupakan return ekspektasi (return yang diharapkan oleh investor). Tingkat keuntungan yang diharapkan (*expect return*) dapat dihasilkan dengan model-model tertentu, salah satunya *market adjusted model* (model yang disesuaikan oleh pasar).

Penelitian ini menggunakan *market adjusted model*, model ini tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena return sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan return indeks pasar.

Untuk menghitung besarnya return indeks pasar, perlu diketahui dahulu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tiap periode yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{IHSG} = \frac{N}{N} \frac{rs}{rs} \times 100\%$$

Selanjutnya angka IHSG digunakan untuk menghitung return pasar (market return) dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{mt} = (\text{IHSG}_t - \text{IHSG}_{t-1}) / \text{IHSG}_{t-1}$$

Keterangan :

R_{mt} = return indeks pasar pada waktu t

IHSG_t = IHSG pada waktu t

IHSG_{t-1} = IHSG hari sebelumnya

Abnormal return untuk masing-masing saham dapat dihitung dengan mengurangi return indeks pasar pada hari yang sama atau dengan rumus sebagai berikut :

$$A_{Ri,t} = R_{i,t} - R_{mt}$$

Keterangan :

$A_{Ri,t}$ = abnormal return saham i pada waktu t

$R_{i,t}$ = return yang sesungguhnya terjadi untuk saham i pada waktu t

R_{mt} = return indeks pasar pada waktu t

a. CAR (Cumulative Abnormal Return)

Cumulative Abnormal Return merupakan abnormal return yang dihitung dari periode ke periode yaitu kumulatif dari return tidak normal, CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$tCAR_{i,t} = \sum_{t=1} A_{Ri,t}$$

Keterangan :

$CAR_{i,t}$ = *cummulative abnormal return* sekuritas ke-i

pada hari ke-t (selama 7 hari)

$AR_{i,t}$ = *abnormal return* untuk sekuritas ke-i pada hari ke-t

3.5 Objek penelitian

3.5.1 Pengukuran Arus Kas Kegiatan Operasi

Arus kas kegiatan operasi terhadap kinerja pasar menggunakan arus kas kegiatan operasi abnormal (ABN_CFO). Arus kas operasi abnormal diperoleh dari selisih nilai arus kas kegiatan operasi actual yang di skala dengan total aktiva 1 tahun sebelum pengujian dikurangi dengan arus kegiatan operasi normal.

Arus kas kegiatan operasi normal dihitung dengan menggunakan model persamaan regresi, mereplikasi dari penelitian Roychowdhory (2003) seperti yang digunakan dalam penelitian *Oktorina dan Hutagaol* (2008)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini seluruh data yang diperlukan diperoleh dengan metode dokumentasi, yaitu data-data yang terdapat pada dokumen-dokumen yang sudah ada . Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang relevan dengan masalah yang teliti. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan metode mengambil sampel non random dikarenakan penelitian menggunakan keseluruhan populasi penelitian yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebagai sampel penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean). (Ghozali:2002) menyatakan bahwa standart deviasi, varian, maksimum dan minimum . Sebelum melakukan regresi data yang telah dikumpulan akan di analisis dengan melakukan statistik deskriptif.

Analisis *statistic deskriptif* dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. analisis ini juga memiliki kegunaan pokok untuk melakukan pengecekan terhadap input data, karena analisis ini menghasilkan resume data secara umum

3.7.2 Analisis Regresi

Setelah melakukan analisis *statistic deskriptif*, dilakukan regresi untuk mencari arus kas kegiatan operasi normal. Model regresi arus kas operasi normal mereplikasi dari penelitian *Roychowdury* (2003) yang telah dijelaskan sebelumnya. Data yang dibuktikan dalam penelitian ini adalah Arus Kas Operasi abnormal (ABN_CFO) yang merupakan selisih dari nilai arus kas kegiatan actual dan arus kas kegiatan operasi normal, maka regresi yang dilakukan untuk mencari arus kas kegiatan operasi normal tidak dilakukan asumsi klasik. hal ini dikarenakan nilai yang dibutuhkan adalah koefisien dai hasil regresi tersebut.

Perusahaan yang diduga cenderung melakukan manipulasi aktifitas riil melalui arus kas kegiatan operasi, ditentukan berdasarkan rerata nilai abnormal dari arus kas kegiatan operasi. Apabila rata rata arus kas kegiatan operasi abnormal berada dibawah 0 (nol) dan signifikan maka sampel diduga cenderung melakukan

manipulasi aktifitas riil melalui arus kas kegiatan operasi sedangkan sampel yang berada diatas 0 (nol) berarti sampel yang diduga cenderung tidak melakukan manipulasi aktifitas riil melalui kegiatan operasi.

3.7.3 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas , uji multikolinearitas , uji heterokedastisitas , dan uji autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak di gunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal (Nugroho,2005:18). Data yang normal adalah data yang varian atau standart defiasinya tidak terlalu jauh. Standard defiasi yang tidak terlalu jauh akan membuat pengambilan keputusan lebih cepat. Apabila data tidak terdistribusi normal maka regresi tidak dapat digunakan dan tidak dapat melakukan statistik parametrik karena dalam statistik parametrik secara mutlak harus disertai dengan uji normalitas data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Jika nilai signifikansi *kolmonogorov-smirnov* lebih besar dari $\alpha(0,05)$ maka data terdistribusi normal , yang dilakukan dengan bantuan program spss.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya

kolerasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Deteksi uji multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat, jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF=1/tolerance$, jika $VIF=10$ maka $tolerance = 1/10=0.01$. semakin tinggi VIF maka semakin rendah tolerance (Nugroho, 2005:58).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete* residual nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki variance residual suatu periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas (Nugroho, 2005:63)

4. Uji Autokolerasi

Menguji autokolerasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antara variabel pengganggu (e_1) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu (e_{t-1}) periode sebelumnya (Nugroho, 2005:59). Cara untuk

mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*, dengan ketentuan sebagai berikut :

- <1,10 :ada autokorelasi
- 1,10-1,54 :tidak ada kesimpulan
- 1,55-2,46 :tidak ada kesimpulan
- 2,46-2,90 :tidak ada kesimpulan
- >2,91 :ada autokorelasi

3.8 Pengujian Hipotesis

Setelah didapat dua sampel yang berbeda yaitu arus kas kegiatan operasi berpengaruh apa tidak terhadap kinerja pasar maka pengujian hipotesis 1 dapat dilakukan.

Pengujian hipotesis 1 yaitu). Setelah itu dilakukan uji signifikansi dari perbedaan tersebut dengan uji beda dua sampel atau *Two Independent Samples Test* menggunakan uji dua arah (*Two Tail*).

